

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dalam penelitian primer/*survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Kuningan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan pajak, penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

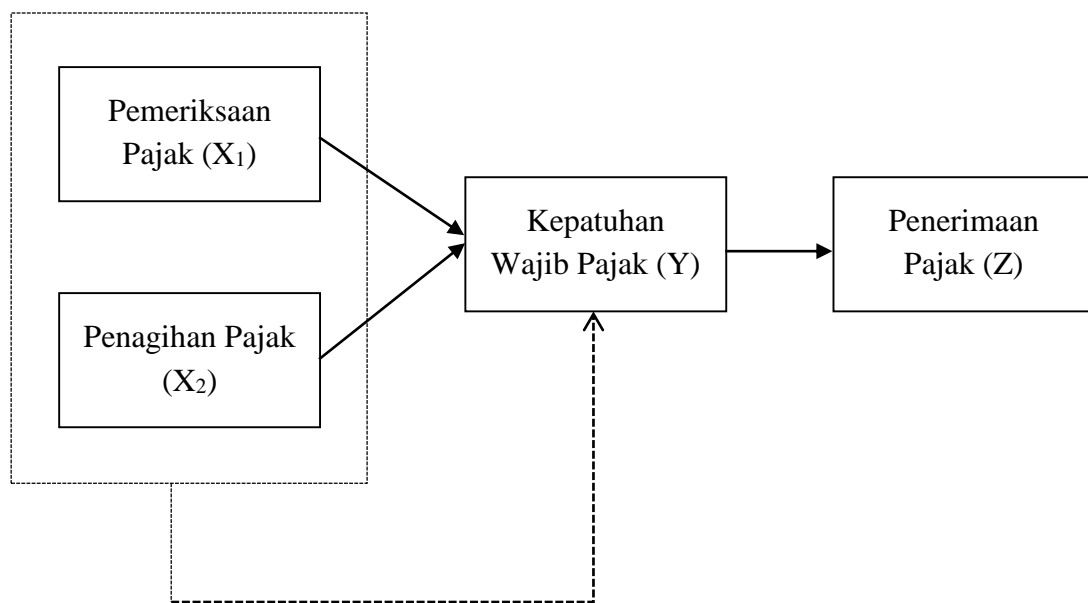
Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Kuningan, yaitu KPP Pratama Bandung Bojonegara, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Soreang, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Majalaya Bandung, KPP Pratama Cimahi, dan KPP Pratama Kuningan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Keterangan :

- > : Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervening. Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

a. Pemeriksaan Pajak (X_1)

Pemeriksaan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:245) adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assesment* yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan.”

b. Penagihan Pajak (X_2)

Penagihan pajak yang dikemukakan oleh Rochmat Soemitro yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2013:196) yaitu:

“Penagihan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pajak, karena Wajib Pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang, khususnya mengenai pembayaran pajak.”

2. Variabel Penengah/*Intervening Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:40) variabel penengah adalah:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel penengah atau *Intervening Variable* dalam penelitian ini adalah tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Kepatuhan Wajib Pajak yang dikemukakan oleh Norman D. Nowak yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2013:138) yaitu:

“Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”

3. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak (Z).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 27 Tahun 2014, Penerimaan Perpajakan adalah:

“Penerimaan Perpajakan adalah semua penerimaan Negara yang terdiri atas pendapatan pajak dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan internasional”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu: “Pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan dampaknya terhadap penerimaan pajak” terdapat empat variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X_1)
2. Penagihan Pajak sebagai variable independen (X_2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel intervening (Y)
4. Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (Z)

Keempat variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemeriksaan Pajak (X_1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X_1)	“Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem <i>self assesment</i> yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan.”	1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	1
			b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak	Ordinal	2
			c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	3
			d. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak	Ordinal	4

	Siti Kurnia Rahayu (2013:245)		e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	5
			f. Menyusun program pemeriksaan	Ordinal	6
			g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	7-8
			h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	9
		2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak	Ordinal	10
		b. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern	Ordinal	11	
		c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan.	Ordinal	12	
		d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.	Ordinal	13-15	
		e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	16	
		f. Memberitahukan hasil pemeriksaan	Ordinal	17	

			kepada Wajib Pajak g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)	Ordinal	18
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode Langsung	Ordinal	19
			b. Metode Tidak Langsung	Ordinal	20
			c. Metode Pemeriksaan Transaksi Afiliasi	Ordinal	21
		4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.	a. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan b. Laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	22-23
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)					

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Penagihan Pajak (X₂)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penagihan Pajak (X₂)	“Penagihan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pajak, karena Wajib Pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang, khususnya mengenai pembayaran pajak.” Siti Kurnia Rahayu (2013:196)	Tahapan-tahapan penagihan: 1. Penagihan Seketika dan Sekaligus	a. Penanggung Pajak meniggalkan Indonesia untuk selamanya atau berniat untuk itu	Ordinal	24
			b. Penanggung Pajak memindah tangankan barang yang dimiliki atau yang dikuasai	Ordinal	25
			c. Terdapat tanda-tanda Penanggung Pajak akan membubarkan badan usahanya, atau menggabungkan usahanya	Ordinal	26-27
			d. Badan usaha yang dibubarkan oleh Negara	Ordinal	28
			e. Terjadi penyitaan atas barang Penanggung Pajak oleh pihak ketiga atau terdapat tanda-tanda kepailitan	Ordinal	29

		2. Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	a. Penerbitan surat teguran	Ordinal	30
			b. Penerbitan surat Paksa	Ordinal	31
			c. Penerbitan surat perintah melaksanakan penyitaan	Ordinal	32
			d. Perintah jadwal waktu pelelangan	Ordinal	33
			e. Pengumuman dan pelaksanaan lelang	Ordinal	34
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:198)					

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Intervening (Y)
Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	“Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk	1. Kepatuhan Formal	a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Ordinal	35
			b. Mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan	Ordinal	36-37
			c. Membayar atau menyetor pajak	Ordinal	38
			d. Membuat pembukuan dan/atau pencatatan	Ordinal	39

<p>memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.” Siti Kurnia Rahayu (2013:138)</p>		e. Menaati pemeriksaan pajak	Ordinal	40
		f. Melakukan pemotongan atau pemungutan pajak	Ordinal	41
	2. Kepatuhan material	a. Menyampaikan SPT tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	42
		b. Membayar pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	43
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	44
Sumber : Erly Suandy (2011:119)				

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel dependen

Penerimaan Pajak (Z)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerimaan Pajak (Z)	“Penerimaan Perpajakan adalah semua penerimaan Negara yang	1.Sumber Penerimaan Pajak	a. Pajak Penghasilan	Ordinal	45-46

	terdiri atas pendapatan pajak dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan internasional” (Undang-undang No.27 Tahun 2014)	2. Ukuran Penerimaan Pajak	a. Jumlah pajak penghasilan yang disetor	Ordinal	47-48
			b. Tercapainya target pajak penghasilan	Ordinal	49-51
			c. Kekurangan atau kelebihan pemabayaran pajak penghasilan	Ordinal	52-53
	(Undang-undang No.36 Tahun 2008)				

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah Account Representative,

yaitu pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Kuningan yang berjumlah 132 orang.

Tabel 3.5

Jumlah Populasi (*Account Representative*)

No	Nama KPP	Jumlah <i>Account Representative</i>
1	KPP Pratama Bandung Bojonegara	21
2	KPP Pratama Bandung Cicadas	22
3	KPP Pratama Soreang	16
4	KPP Pratama Bandung Cibeunying	15
5	KPP Pratama Majalaya Bandung	22
6	KPP Pratama Cimahi	15
7	KPP Pratama Kuningan	21
Total <i>Account Representative</i>		132

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{132}{1 + 132(0,05)^2}$$

$$n = = 99,24 = 99$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 99 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No	Nama KPP	<i>Account Representative</i>	Distribusi Sampel
1	KPP Pratama Bandung Bojonegara	21	$\frac{21}{132} \times 99 = 16$
2	KPP Pratama Bandung Cicadas	22	$\frac{22}{132} \times 99 = 17$
3	KPP Pratama Soreang	16	$\frac{16}{132} \times 99 = 11$
4	KPP Pratama Bandung Cibeunying	15	$\frac{15}{132} \times 99 = 11$
5	KPP Pratama Majalaya Bandung	22	$\frac{22}{132} \times 99 = 17$
6	KPP Pratama Cimahi	15	$\frac{15}{132} \times 99 = 11$
7	KPP Pratama Kuningan	21	$\frac{21}{132} \times 99 = 16$
Total Account Representative		132	99

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random*

Sampling. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu *Account Representative* pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Kuningan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Kuningan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Studi

c. *Kepustakaan (Library Research)*

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

d. *Riset Internet (Online Riset)*

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh,

sehingga penulis dapat menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada *Account Representative* yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel Z:

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

\sum = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

zi = nilai variabel z ke-i sampai ke-n

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Account Representative, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- “a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.7
Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2.	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3.	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4.	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria Untuk Variabel Pemeriksaan Pajak (X_1)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 23 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 23) = 23$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 23) = 115$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{115 - 23}{5} \right) = 18,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Sangat Tidak Baik
41,4 – 59,8	Kurang Baik
59,8 – 78,2	Cukup Baik
78,2 – 96,6	Baik
96,6 – 115	Sangat Baik

b. Kriteria Untuk Variabel Penagihan Pajak (X₂)

Untuk menilai variabel penagihan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 11 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah : } (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai Tertinggi : } (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{55-11}{5}\right) = 8,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel penagihan pajak (X₂) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penagihan Pajak

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Baik
19,8 – 28,6	Kurang Baik
28,6 – 37,4	Cukup Baik
37,4 – 46,2	Baik
46,2 – 55	Sangat Baik

c. Kriteria Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Untuk menilai variabel kepatuhan Wajib Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 10) = 10$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 10) = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{50-10}{5}\right) = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai	Kriteria
10 – 18	Sangat Tidak Patuh
18 – 26	Tidak Patuh
26 – 34	Cukup Patuh
34– 42	Patuh
42 – 50	Sangat Patuh

d. Kriteria Untuk Variabel Penerimaan Pajak (Z)

Untuk menilai variabel Penerimaan Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 9) = 9$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 9) = 45$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{45-9}{5}\right) = 7,2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Penerimaan Pajak (Z) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Penerimaan Pajak

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Sangat Rendah
16,2 – 23,4	Rendah
23,4 – 30,6	Cukup Tinggi
30,6 – 37,8	Tinggi
37,8 – 45	Sangat Tinggi

3.5.1.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang

sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi pearson
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif

jawaban responden.

5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis

jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.4.1 Analisis jalur (*Path Analysis*)

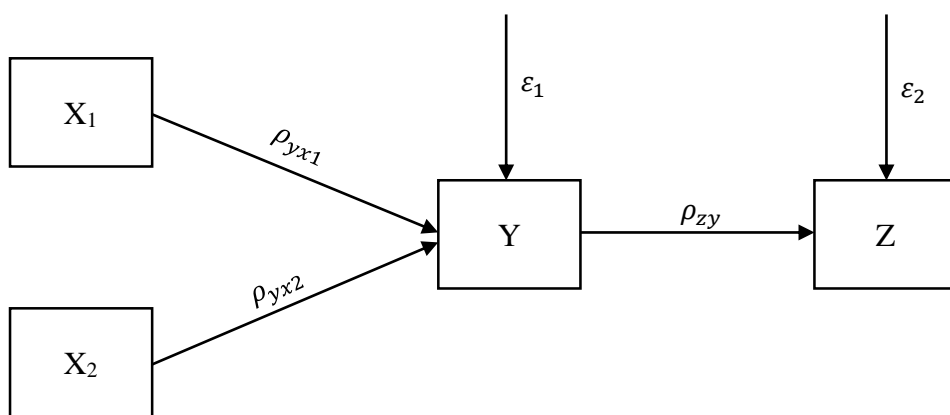
Menurut Imam Ghozali (2013:249) menyatakan bahwa:

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen dan dependen dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel yang lain yang disebut variabel perantara (*intervening variable*). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, penulis menggunakan diagram jalur (*path diagram*). Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan

secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (intermediary) dan variabel dependen.

Sesuai dengan kerangka teori, maka penulis menggambarkan Diagram Jalur (Path Diagram) sebagai berikut :



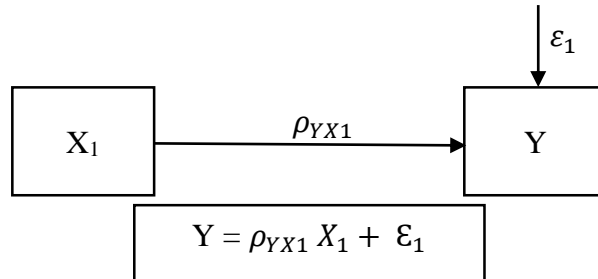
Gambar 3.2
Diagram Jalur

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) menyatakan bahwa:

“Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada”

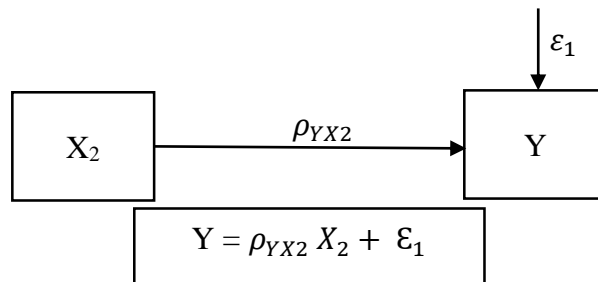
Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas terdapat beberapa sub struktur, terlihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:

1. Persamaan jalur sub struktur pertama:



Gambar 3.3

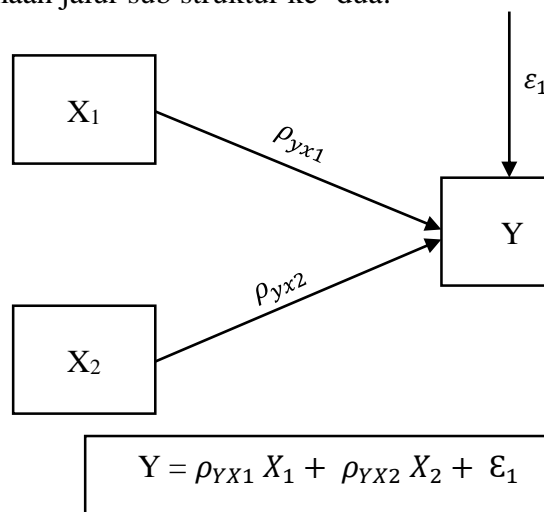
Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X_1 terhadap Y



Gambar 3.4

Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X_2 terhadap Y

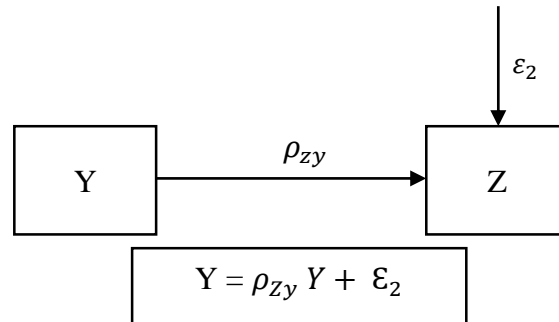
2. Persamaan jalur sub struktur ke- dua:



Gambar 3.5

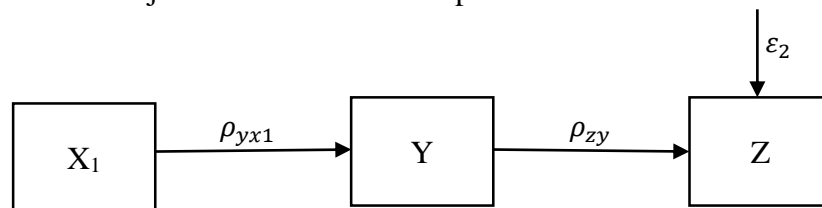
Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y

3. Persamaan jalur sub struktur ke-tiga:

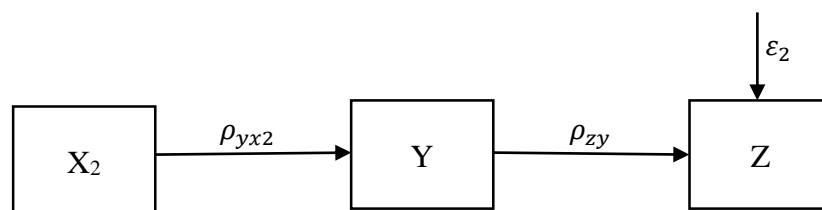


Gambar 3.6
Sub Struktur Ke-tiga : Diagram Jalur Y terhadap Z

4. Persamaan jalur sub struktur ke-empat:

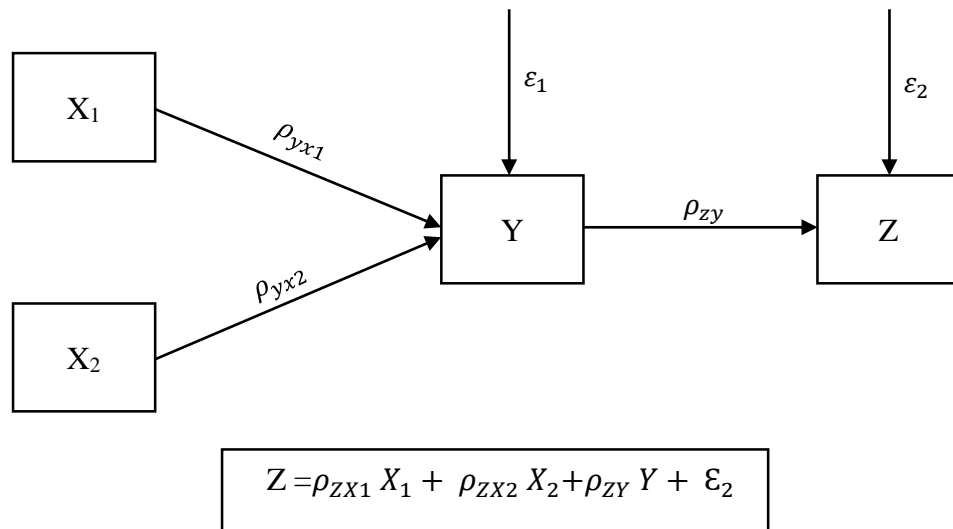


Gambar 3.7
Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X_1 terhadap Z melalui Y



Gambar 3.8
Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X_2 terhadap Z melalui Y

5. Persamaan jalur sub struktur ke-lima:



Gambar 3.9
Sub Struktur Ke-lima : Diagram Jalur X_1 , X_2 dan Y terhadap Z

Keterangan:

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Penagihan Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

Z = Penerimaan Pajak

$r_{X_1X_2}$ = Hubungan korelasi antara Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak

$\rho_{YX_1} X_1$ = Koefisien Jalur Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$\rho_{YX_2} X_2$ = Koefisien Jalur Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

- ρ_{ZY} Y = Koefisien Jalur Penerimaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak
- ϵ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Penerimaan Pajak

3.5.1.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk

hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
- x_i = Variabel independen
- y_i = Variabel dependen
- n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{x_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Ketaatan Wajib Pajak

- Ha: $\rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak
2. Ho: $\rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penagihan Pajak terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak
- Ha: $\rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan
Wajib Pajak
3. Ho: $\rho x_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap
Penerimaan Pajak
- Ha: $\rho x_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap
Penerimaan Pajak
4. Ho: $\rho x_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap
Penerimaan Pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai
variable *intervening*
- Ha: $\rho x_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap
Penerimaan Pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai
variable *intervening*
5. Ho: $\rho x_6 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penagihan Pajak terhadap
Penerimaan Pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai
variable *intervening*
- Ha: $\rho x_6 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh Penagihan Pajak terhadap
Penerimaan Pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai
variable *intervening*

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R* : Koefisien korelasi ganda
- k* : Banyaknya komponen variabel independen
- n* : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel

independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{yxi_{1-2}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 $H_a: \rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2. $H_0: \rho_{yxi_{1-2}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap penerimaan pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variable *intervening*
 $H_a: \rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap penerimaan pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variable *intervening*